

BAB III METODE PENELITIAN

Untuk tercapainya sesuatu tujuan dari riset merupakan dengan tata cara, sebab tata cara mangulas mengenai cara yang lalui dengan sebagus- bagusnya alhasil hasil riset hendak bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk mengetahui implementasi kegiatan khitobah terhadap kepercayaan diri santri Darul Falah Jekulo Kudus, metode penelitian yang digunakan sebagai berikut:

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tercantum *field research* ialah riset dengan metode mencermati serta mempelajari kondisi langsung di lapangan. Dalam melaksanakan penelitian *field research*, periset hendak ikut serta langsung dengan kondisi yang terdapat di lapangan untuk mencari informasi yang periset perlukan serta bisa menanggapi kasus yang diperlukan oleh periset. Tujuan riset lapangan merupakan buat menekuni dengan cara intensif mengenai kerangka balik kondisi saat ini serta interaksi area sesuatu bagian sosial orang serta warga. Penelitian ini meneliti keadaan langsung di lapangan yaitu kegiatan khitobah dalam membentuk sikap kepercayaan diri santri di pondok pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.

Penelitian ini dicoba dengan memakai pendekatan kualitatif, sebab sebab itu, gejala yang diawasi ini ialah pertanda sosial yang energik. Tata cara pendekatan riset kualitatif merupakan tata cara riset yang dipakai buat menanggapi kasus, dimana membutuhkan uraian dengan cara mendalam dalam kondisi durasi serta suasana yang berhubungan, dicoba dengan cara alami serta natural cocok situasi adil di lapangan tanpa terdapatnya akal busuk. Cara riset yang diartikan antara lain melaksanakan observasi kepada orang dalam kehidupannya tiap hari, berhubungan dengan mereka, serta berupaya menguasai bahasa serta artian mereka mengenai bumi sekelilingnya.¹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Falah yang bertempat di desa Jekulo kabupaten Kudus, dengan alasan

¹ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 29.

bahwa peneliti menganggap perlu untuk mengetahui implementasi kegiatan khitobah terhadap rasa sikap kepercayaan diri santri karena santri terlihat kurang percaya diri, ketika tampil khitobah, santri tidak mampu menguasai audien (pendengar) ketika menyampaikan khitobah, terdapat santri yang belum mampu berpidato secara lancar karena belum memiliki rasa percaya diri yang penuh.

C. Sumber Data

Sumber informasi dalam riset ini merupakan subyek darimana informasi bisa didapat. Pangkal informasi ini merupakan wujud tata cara yang dipakai buat mendapatkan informasi aktual di lapangan selaku pangkal informasi yang senantiasa serta relevan dengan permasalahan yang diawasi, alhasil tidak memunculkan kelalaian dalam membuat kesimpulan. Pangkal informasi riset bisa digolongkan jadi 2, yakni:

1. Informasi Primer

Informasi primer merupakan informasi yang dikumpulkan dengan cara langsung dari sumbernya serta diolah sendiri oleh badan berhubungan buat digunakan. Informasi pokok bisa berupa pandangan poin dengan cara perseorangan ataupun golongan, serta hasil pemantauan kepada karakter barang (raga), peristiwa, aktivitas serta hasil sesuatu pengetesan khusus. pondok pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.

2. Informasi Sekunder

Informasi sekunder ataupun informasi tangan kedua merupakan informasi yang didapat melalui pihak lain, tidak langsung didapat oleh periset dari subyek penelitiannya.² Data inferior didapat dari riset daftar pustaka yang dicoba dengan metode mempelajari filosofi yang relevan dengan permasalahan riset, serta umumnya informasi inferior bisa berbentuk informasi dokumentasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Serupa dengan wujud penelitian kualitatif serta pangkal informasi yang digunakan, metode penghimpunan informasi dalam penelitian ini yakni:

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 91.

1. Cara Observasi

Observasi merupakan penelitian yang dicoba dengan metode melangsungkan pemeriksaan kepada subjek, bagus dengan cara langsung ataupun tidak langsung³. Pemantauan ialah metode observasi serta pencatatan analitis dari kejadian yang diselidiki. Pemantauan dicoba buat menciptakan informasi serta data dari pertanda ataupun kejadian (peristiwa ataupun insiden) dengan cara analitis serta didasarkan pada sasaran pelacakan yang sudah diformulasikan.⁴ Diantara perlengkapan tolong pemantauan itu misalnya tercantum novel memo serta checklist yang bermuatan subjek yang butuh menemukan kepedulian lebih dalam pemantauan, perlengkapan lain yang pula berarti ialah kamera.

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan berada di pondok pesantren Darul Falah Jekulo Kudus. Adapun observasi yang dilakukan yakni dengan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh santri dalam melaksanakan kegiatan khitobah.

2. Teknik Wawancara

Arifin (2012) mengemukakan metode tanya jawab ialah metode pengumpulan informasi dengan jalur melangsungkan pertanyaan jawab sepihak dengan analitis serta bersumber pada pada tujuan riset, serta pada biasanya 2 orang ataupun lebih muncul dalam dengan cara raga dalam cara pertanyaan jawab itu. Metode tanya jawab yang dipakai dalam riset ini merupakan tanya jawab tertata. Tanya jawab tertata dipakai selaku metode pengumpulan informasi apabila periset sudah mengenali dengan tentu mengenai informasi yang hendak didapat. Buat melaksanakan tanya jawab tertata ini, periset mempersiapkan instrumen riset yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan tercatat. Tiap responden diberi persoalan yang serupa serta periset mencatatnya. Penerapan tanya jawab ini, tidak hanya wajib bawa instrumen selaku prinsip buat tanya jawab, periset pula bisa memakai perlengkapan tolong tape recorder, lukisan, edaran serta material lain yang bisa menolong penerapan tanya jawab jadi mudah.

³ Arifin. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raya Grafindo.

⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 168.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi ialah suatu metode yang dicoba buat sediakan arsip dengan memakai fakta yang cermat. Dokumentasi berarti aturan metode pengumpulan informasi dengan menulis informasi yang telah terdapat. Guna dari pemilihan merupakan buat mengakulasi informasi yang bertabiat historis.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian butuh dikemukakan konsep percobaan kesahan informasi yang hendak dicoba. Percobaan kesahan informasi mencakup percobaan integritas informasi, percobaan depenabilitas informasi, percobaan transferabilitas serta percobaan konfirmabilitas. Tetapi yang sangat penting merupakan percobaan integritas informasi.⁵ Dalam analisa tes integritas informasi, penulis merujuk pada:

1. Memperpanjang pemeriksaan, ini dicoba buat memperoleh informasi yang lebih komplit serta cermat.
2. Tingkatkan intensitas, ini dicoba dengan membaca semua memo riset, alhasil periset bisa membagikan diskripsi informasi yang cermat serta analitis mengenai apa yang dicermati.
3. Triangulasi, dengan pengetesan ini periset bertanya perihal yang serupa tetapi dengan sumber yang berlainan.
4. Memakai materi rujukan selaku pendukung buat meyakinkan informasi yang sudah ditemui oleh periset.
5. *Member Check* (pemeriksaan personel), membahas dengan basis informasi, hingga tidak terdapat balasan lagi.⁶

E. Analisis Data

Analisa informasi kualitatif merupakan bertabiat induktif, ialah sesuatu analisa bersumber pada informasi yang didapat, berikutnya dibesarkan jadi anggapan. Analisa informasi dalam riset kualitatif dilaksanakan semenjak saat sebelum merambah alun-alun, sepanjang di alun-alun serta sehabis berakhir di lapangan. Analisa informasi dalam riset inimenggunakan analisismodel interaktif. Miles serta Hiberman (1984) mengemukakan kalau kegiatan dalam analisa informasi kualitatif dicoba dengan cara

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2009), 246.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...* 270-276.

interaktif serta berjalan dengan cara lalu menembus hingga berakhir. Analisa interaktif terdiri atas 3 ceruk aktivitas yang terjalin dengan cara berbarengan, ialah: pengurangan informasi, penyajian informasi, serta pencabutan ikatan serta konfirmasi.⁷

Miles serta Huberman (1992) menarangkan kalau pengurangan informasi dimaksud selaku“ cara penentuan, konsentrasi kepedulian pada penyederhanaan, pengabstrakan, serta alih bentuk informasi agresif yang timbul dari catatan- catatan tercatat di lapangan”.⁸ Mereduksi data berarti merangkum, memilah keadaan yang utama, mementingkan pada keadaan yang berarti, dicari tema serta polanya. Hingga dari itu, informasi yang direduksi hendak membagikan cerminan yang lebih nyata serta hendak memudahkan periset buat melaksanakan penghimpunan informasi berikutnya. Dalam riset ini, periset merangkum dari informasi yang didapat dengan memilah keadaan yang utama yang terpaut dengan kegiatan khitobah dan sikap kepercayaan diri santri pondok pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.

Sehabis informasi direduksi, hingga tahap berikutnya merupakan penyajian informasi (display) informasi. Penampilan informasi yang sangat kerap dipakai buat menyuguhkan informasi dalam riset kualitatif merupakan dengan bacaan yang bertabiat naratif. Ialah berbentuk deskripsi kondisi yang terjalin dilapangan. Wujud bacaan naratif ialah susunan perkataan yang disusun dengan cara masuk akal serta analitis, alhasil sanggup menyuguhkan kasus dengan fleksibel, tidak“ kering”, serta banyak informasi. Dalam riset ini, periset mengutip informasi dari kondisi yang terdapat di alun- alun dengan metode periset melaksanakan observasi kepada kegiatan khitobah dan sikap kepercayaan diri santri.

Berikutnya merupakan pencabutan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Tahap dini dalam pencabutan ikatan serta konfirmasi diawali dari pencabutan ikatan sedangkan. Kesimpulan dalam riset kualitatif bisa jadi bisa menanggapi kesimpulan permasalahan yang diformulasikan semenjak dini, namun bisa jadi pula tidak, sebab permasalahan serta kesimpulan permasalahan dalam riset kualitatif sedang bertabiat sedangkan serta hendak bertumbuh sehabis riset terletak dilapangan.⁹

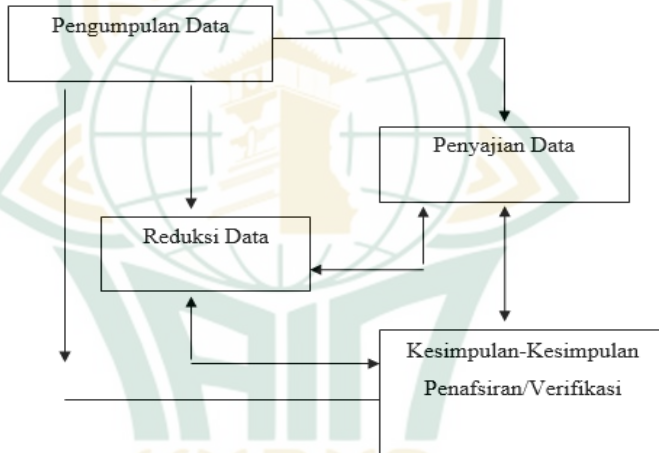
7 Miles, Matthew dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Tjejep Rohendi Rohidi (penerjemah) (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

⁸ Miles, *Analisis Data Kualitatif*, 16.

⁹ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*... 345.

Pembuatan simpulan hasil riset dimaksud selaku penjelasan hasil riset lewat filosofi yang dibesarkan. Dari hasil penemuan ini setelah itu dicoba pencabutan ikatan teoretik.¹⁰ Setelah itu ikatan butuh diverifikasi supaya lumayan afdal serta bisa dipertanggung jawabkan. Oleh sebab itu, butuh dicoba kajian balik pada memo di lapangan, ataupun ikatan bisa dilihat sebagaimakna yang timbul dari informasi yang wajib dicoba kebenarannya, kekokohan, serta keserupaannya. Tetapi begitu, bila ikatan sedang belum afdal, hingga periset bisa melaksanakan cara pengumpulan informasi serta konfirmasi, selaku alas pencabutan simpulan akhir. Ketiga jalan dalam analisa informasi kualitatif bila ditafsirkan yakni:

Gambar 3.1
Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif



Sugiyono (2010)

Dalam penelitian ini, periset melaksanakan pencabutan kesimpulan dari informasi yang didapat di lapangan ialah informasi yang terpaut dengan implementasi kegiatan khitobah yang dilakukan oleh santri dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan ini sebagai hipotesis, dan apabila didukung oleh data yang lebih luas, maka akan dapat menjadi teori.

¹⁰ Miles, *Analisis Data Kualitatif*, 131.